

## PERAN *ADVERSITY QUOTIENT* DALAM BERWIRAUSAHA: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR Mutiara Salsadila<sup>1</sup>, Mutiara Salsabila Haryani<sup>2</sup>, Dinda Restiana<sup>3</sup>, Nadia Rohimah<sup>4</sup>, Vina Andani Peni Sanga<sup>5</sup>, Wustari L. Mangundjaya<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Prodi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

[202210515059@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210515059@mhs.ubharajaya.ac.id), [202210515041@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210515041@mhs.ubharajaya.ac.id),

[202210515178@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210515178@mhs.ubharajaya.ac.id), [202210515048@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210515048@mhs.ubharajaya.ac.id),

[202310515078@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310515078@mhs.ubharajaya.ac.id), [wustari.larasati@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:wustari.larasati@dsn.ubharajaya.ac.id)

### Abstract

*This research examines how Adversity Quotient (AQ) aids entrepreneurial intention and sustainability, particularly among students. This research examines ten relevant scientific journals published in the last ten years using a literature review method. The review results show that AQ greatly helps in fostering mental resilience, self-confidence, and the desire to achieve during the entrepreneurial process. Both directly and through other internal factors, it has been proven that AQ correlates positively with interest and desire to engage in entrepreneurship. Additionally, the influence of AQ on decision-making and perseverance in entrepreneurship is also reinforced by external factors such as social support and entrepreneurship education. These results indicate that strengthening AQ strategies in entrepreneurship training and education programs is crucial for producing resilient, flexible, and competitive entrepreneurs.*

**Keyword:** *Adversity Quotient, entrepreneurship, self-efficacy, university students, resilience*

### Abstrak

Penelitian ini melihat bagaimana *Adversity Quotient* (AQ) membantu niat dan keberlanjutan kewirausahaan, terutama pada mahasiswa. Penelitian ini melihat sepuluh jurnal ilmiah yang relevan yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir dengan menggunakan metode kajian pustaka. Hasil telaah menunjukkan bahwa AQ sangat membantu menumbuhkan ketangguhan mental, kepercayaan diri, dan keinginan untuk berprestasi selama proses kewirausahaan. Baik secara langsung maupun melalui faktor internal lainnya, terbukti bahwa AQ berkorelasi positif dengan minat dan keinginan untuk berwirausaha. Selain itu, pengaruh AQ terhadap keputusan dan ketekunan dalam berwirausaha juga diperkuat oleh faktor-faktor eksternal seperti dukungan sosial dan pendidikan kewirausahaan. Hasil menunjukkan bahwa strategi penguatan AQ dalam program pelatihan dan pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menghasilkan wirausahawan yang tangguh, fleksibel, dan berdaya saing.

**Kata kunci:** *Adversity Quotient, kewirausahaan, self-efficacy, mahasiswa, resiliensi*

### Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed

under a [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Selama beberapa dekade belakangan, ketertarikan terhadap dunia kewirausahaan menunjukkan tren yang terus menanjak, khususnya di kalangan anak muda. Meski demikian, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa tidak sedikit pelaku usaha pemula yang kesulitan mempertahankan bisnisnya di tengah tekanan ekonomi dan situasi pasar yang penuh ketidakpastian (Sah & Chaudhary, 2024). Kondisi ini memunculkan pertanyaan penting: faktor psikologis apa yang mampu mendorong seseorang untuk tetap bertahan di tengah kesulitan dan terus berkomitmen terhadap usaha yang dijalankannya? Dalam hal ini, salah satu konsep yang belakangan banyak mendapat perhatian adalah *Adversity quotient* (AQ). *Adversity quotient* merujuk pada kemampuan individu untuk menghadapi tantangan hidup serta tingkat ketahanan mental yang dimilikinya ketika berada dalam situasi penuh tekanan (Stoltz, 2007). Menurut Stolz (2007) (Wardayati, 2017), individu yang mampu bertahan dan terus berjuang secara konsisten ketika menghadapi tantangan hidup, didorong oleh motivasi tinggi, semangat, antusiasme, ambisi, serta kegigihan, dan digolongkan sebagai pribadi dengan tingkat *adversity quotient* yang tinggi. Sebaliknya, mereka yang mudah menyerah, bersikap pasrah terhadap keadaan, cenderung pesimis, dan menunjukkan pola pikir negatif, dan dianggap memiliki kecerdasan adversitas yang rendah. Dalam konteks ini *adversity quotient* meliputi empat dimensi utama: kendali (*control*), daya tahan (*endurance*), jangkauan (*reach*), dan kepemilikan (*origin & ownership*) (Serianti et al., 2020). Oleh karena itu, *adversity quotient* diyakini sebagai faktor penting yang membedakan antara wirausaha yang gagal dan mereka yang sukses meskipun menghadapi tantangan yang berat serta penting untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

Dalam dunia kewirausahaan, ketahanan dalam menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian tidak semata ditentukan oleh besarnya modal atau canggihnya strategi bisnis. Justru, kekuatan mental dan daya tahan psikologis menjadi faktor penting yang terefleksi dalam konsep *adversity quotient*, yang dapat dipahami sebagai aset internal yang menggerakkan individu untuk terus menjalankan rencana meskipun dihadang oleh berbagai rintangan (Latief et al., 2024). Sejumlah penelitian menemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan minat serta niat seseorang untuk berwirausaha, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *adversity quotient* seseorang, maka semakin besar pula dorongan dan kapasitasnya untuk bertahan serta berkembang dalam jangka panjang (Shohib, 2013). Dengan demikian, *adversity quotient* tidak hanya berperan sebagai reaksi sementara terhadap tekanan, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi pembentukan mentalitas wirausahawan yang tangguh dan adaptif (Fathiyah et al., 2018).

Selain membentuk pola pikir yang tangguh, *adversity quotient* juga memiliki kontribusi nyata terhadap meningkatnya minat dan niat seseorang dalam berwirausaha. (Sholihah, Meiyuntariningsih, Ramadhani, et al., 2023) mengungkapkan bahwa *adversity quotient*, bersama *self-efficacy*, berperan signifikan dalam memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, bahkan kontribusinya mencapai 86,8%. Sementara itu, studi lain yang dilakukan terhadap siswa jurusan kuliner juga menguatkan bahwa *adversity quotient* memiliki keterkaitan erat dengan intensi berwirausaha, yang menunjukkan bahwa daya tahan dalam menghadapi tekanan merupakan salah satu kunci utama dalam membangun usaha yang berkelanjutan (Nasution et al., 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya telaah literatur yang mengulas *adversity quotient* secara khusus dalam relasinya dengan dinamika kewirausahaan.

Melihat berbagai temuan di atas, studi ini menjadi relevan untuk dilakukan guna memperkaya literatur yang ada. Melalui pendekatan tinjauan pustaka yang sistematis, penulis berharap dapat menyajikan pemetaan yang lebih lengkap terkait peran *adversity quotient* dalam memengaruhi niat, proses, hingga keberhasilan seseorang dalam menjalani kewirausahaan. Dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai studi terdahulu, diharapkan

artikel ini dapat memetakan peran konkret *adversity quotient* dalam konteks wirausaha dan menemukan celah penelitian untuk riset lanjutan. cvx

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kajian Pustaka, atau yang dikenal sebagai *literature review*. *Literature review* adalah metode penelitian yang melibatkan membaca, menelaah, atau mencari bahan atau laporan dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan subjek yang dibahas (Soraya et al., 2024). Dengan melakukan penelitian terhadap sepuluh jurnal akademik yang secara khusus membahas *Adversity quotient* (AQ) dalam kaitannya dengan ketangguhan seseorang, terutama yang berkaitan dengan semangat dan keberlanjutan dalam kewirausahaan. Jurnal yang dipilih dipilih secara purposif berdasarkan kriteria berikut: relevan dengan topik AQ dan kewirausahaan, diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, dan dapat diakses secara bebas melalui database seperti *Google Scholar* dan *ResearchGate*.

Proses analisis dilakukan dengan membaca secara menyeluruh setiap artikel untuk menentukan peran AQ dalam menciptakan ketangguhan mental, efisiensi diri, motivasi untuk berprestasi, dan hubungannya dengan hal-hal yang datang dari luar, seperti lingkungan dan pendidikan kewirausahaan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran AQ dalam dunia kewirausahaan dan potensi pengembangannya melalui pelatihan, hasil dari masing-masing jurnal dibandingkan dan disintesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dimana dalam melakukan analisis datanya bersifat kuantitatif, yang dengan tujuan dilakukannya yaitu untuk menguji suatu hipotesis dari suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengetahui ukuran pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Machali, 2021). Metode regresi linear sederhana digunakan karena adanya tujuan untuk memvalidasi pengaruh *driver stress* terhadap *aggressive driving*, apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif dan seberapa besar pengaruh dari *driver stress* terhadap *aggressive driving*.

## 3. Hasil

Terdapat sepuluh artikel yang terkait dengan Adversity Quotient (AQ) dalam konteks kewirausahaan dan telah diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai artikel akademik dari database ResearchGate dan Google Scholar. Untuk mengetahui sejauh mana AQ membantu meningkatkan minat dan ketangguhan berwirausaha. Detail kajian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisa

No	Penulis	Judul	Konsep yang Dibahas	Hasil
1.	Wiwin Astri & Lyna Latifah (2018)	Pengaruh <i>Personal Attributes, Adversity quotient</i> Dengan Mediasi <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Berwirausaha	Personal Attributes (Kepribadian), <i>Adversity quotient</i> (Kemampuan Individu Mengatasi Kesulitan), Dan <i>Self Efficacy</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian dan <i>adversity quotient</i> berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak

			(Keyakinan Diri Terhadap Kemampuan Sendiri)	langsung melalui mediasi kemandirian diri sendiri. Kemandirian diri sendiri terbukti menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi minat berwirausaha, dan semakin tinggi keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka, semakin besar minat mereka untuk berwirausaha. Secara kuantitatif, kemandirian diri sendiri menyumbang penciptaan.
2.	Rita Ningsih & Arfatin Nurrahmah (2020)	Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Self Efficacy Dan <i>Adversity quotient</i>	<i>Self-efficacy</i> dan <i>Adversity quotient</i> dalam Berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik self efficacy maupun <i>adversity quotient</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa; kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 45,7% terhadap variasi minat berwirausaha, sedangkan faktor lain di luar kedua variabel tersebut mempengaruhi sebagian besar minat berwirausaha. Secara parsial, kedua variabel tersebut juga terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat

				berwirausaha mahasiswa, yang berarti bahwa
3.	Ani Muttaqiyathun, Ema Nurmayana, & Yogi Saputra (2022)	Peran Kecerdasan Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z	Jenis Kecerdasan Terhadap Minat Berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat generasi Z untuk berwirausaha, sedangkan kecerdasan negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi ini untuk berwirausaha.
4.	Annisa Amalia Sholihah, Tatik Meiyuntariningsih, & Hetti Sari Ramadhani (2023)	Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa: Bagaimana Perananan <i>Self-efficacy</i> Dan <i>Adversity quotient</i> ?	<i>Self-efficacy</i> (Efikasi Diri) Dan <i>Adversity quotient</i> (AQ) Sebagai Faktor Internal	Studi ini menemukan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha sebagai pilihan karir berkorelasi positif dengan tingkat kegagalan dan efisiensi diri mereka sendiri. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat efisiensi diri dan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan, semakin besar minat mereka untuk berwirausaha.

5.	Dwitya Wisesa dan Komang Rahayu Indrawati (2016)	Hubungan <i>Adversity quotient</i> Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Udayana Yang Mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha	<i>Adversity quotient</i> (AQ)	Studi tersebut menemukan hubungan yang signifikan antara <i>adversity quotient</i> dengan keinginan untuk berwirausaha pada mahasiswa yang berpartisipasi dalam Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Udayana. Akibatnya, AQ mampu bertanggung jawab atas 46,5% dari variasi keinginan untuk berwirausaha, sementara faktor lain mempengaruhi bagian lain. Dengan kata lain, semakin tinggi AQ mahasiswa, semakin besar keinginan mereka untuk berwirausaha melawan tantangan dan hambatan.
6.	Hana Sholekha Subagya & Amir Mahmud (2022)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, <i>Adversity quotient</i> , terhadap Minat <i>Young Entrepreneur</i> melalui <i>Self Efficacy</i>	Kecerdasan Emosional, <i>Adversity quotient</i> , <i>Self Efficacy</i> , dan <i>Young Entrepreneur</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan <i>adversity quotient</i> berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. <i>Self-efficacy</i> menjadi faktor paling dominan dengan kontribusi sebesar 16% terhadap minat kewirausahaan, diikuti oleh <i>adversity quotient</i> dan kecerdasan emosional juga meningkatkan <i>self-efficacy</i> masing-

				masing sebesar 12,96% dan 6,35%
7.	Agung Wahyu Handaru, Widya Parimita, & Inka Winarni Mufdhalifah (2015)	Membangun Intensi Berwirausaha Melalui <i>Adversity quotient, Self Efficacy, dan Need for achievement</i>	<i>Self-efficacy, Adversity quotient, dan Need for achievement</i> Sebagai Faktor Internal dalam Membentuk Intensi Berwirausaha	Ditemukan bahwa mahasiswa dengan <i>adversity quotient</i> tinggi, <i>self-efficacy</i> kuat, dan <i>need for achievement</i> yang tinggi lebih cenderung memiliki intensi untuk memulai bisnis

8.	Nuraeni Gani, Murtiadi Awaluddin, & Mutakallim (2022)	<i>Adversity quotient, Self Efficacy</i> dan Lingkungan Bagi Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Teknologi	Faktor Internal dan Eksternal: AQ, <i>Self Efficacy</i> dan Lingkungan dalam Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan	Studi tersebut menunjukkan bahwa AQ, <i>Self Efficacy</i> , dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa mampu menghadapi kesulitan, memiliki keyakinan pada kemampuan diri, serta mendapat dukungan lingkungan cenderung memiliki intensi lebih tinggi untuk memulai usaha. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan faktor internal dan eksternal dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa
9.	Nuzulia Nur Kholifa, Saefullah Zevender, & Taufiq Zaenal Mustofa (2024)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Kreativitas Terhadap Minat Wirausaha di Indonesia	Dampak <i>Self Efficacy</i> dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Self Efficacy</i> dan kreativitas secara signifikan mendorong minat individu untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Individu yang percaya pada kemampuannya dan mampu berpikir kreatif cenderung tertarik memulai usaha. Selain itu, Pendidikan kewirausahaan terbukti dapat meningkatkan kedua aspek tersebut, sehingga turut

				mendorong minat berwirausaha, khususnya dalam upaya mengurangi pengangguran di Indonesia
10.	Riski Awalia, Nurhidayah, Abdullah Syakur Novianto (2024)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> , <i>Adversity quotient</i> dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> , AQ, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa	Pendidikan kewirausahaan terbukti memberikan kontribusi positif dalam membentuk minat mahasiswa untuk berwirausaha. <i>Adversity quotient</i> yang tinggi juga berkorelasi positif dengan intensi berwirausaha, menunjukkan bahwa individu yang mampu menghadapi tantangan lebih cenderung memilih jalur kewirausahaan. Selain itu, <i>self-efficacy</i> berperan penting dalam membantu niat tersebut, menegaskan bahwa keyakinan pada kemampuan diri

				merupakan aspek penting bagi calon wirausahawan
--	--	--	--	---

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh studi literatur yang ditampilkan dalam tabel, terlihat bahwa peran *Adversity quotient* (AQ) sangat signifikan dalam mendukung minat dan intensi seseorang untuk terjun ke dunia kewirausahaan, khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Astri dan Latifah (2017) menunjukkan bahwa kombinasi antara kepribadian, *adversity quotient*, dan efikasi diri berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha. Bahkan, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri (*self-efficacy*) menjadi mediasi dominan dalam memperkuat pengaruh AQ terhadap niat tersebut. Temuan ini juga diperkuat oleh studi Ningsih dan Nurrahmah (2020) yang menyatakan bahwa AQ bersama *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 45,7% terhadap variasi minat berwirausaha mahasiswa, menegaskan bahwa ketahanan dalam menghadapi kesulitan dan kepercayaan diri menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Penelitian lain oleh Sholihah et al., (2023) dan Wisesa & Indrawati (2016) juga menyoroti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara AQ dengan motivasi serta pilihan karier sebagai wirausahawan. Menariknya, penelitian Wisesa dan Indrawati menemukan bahwa AQ dapat menjelaskan hingga 46,5% dari variasi motivasi berwirausaha mahasiswa, menunjukkan bahwa semakin tinggi AQ seseorang, semakin kuat pula dorongan untuk terus berusaha meskipun menghadapi berbagai tantangan. Dalam hal ini, AQ menjadi kekuatan psikologis yang memungkinkan individu untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam dunia usaha yang penuh ketidakpastian.

Selanjutnya, AQ juga tidak berdiri sendiri, melainkan bekerja secara sinergis dengan faktor psikologis lain seperti *self-efficacy* dan kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), seperti yang terlihat dalam studi Handaru et al. (2015). Individu yang memiliki AQ tinggi, efikasi diri yang kuat, serta kebutuhan tinggi untuk mencapai sesuatu, menunjukkan intensi yang lebih besar untuk memulai usaha. Penelitian Subagya dan Mahmud (2022) bahkan menunjukkan bahwa *adversity quotient* mampu meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan minat kewirausahaan. Artinya, AQ tidak hanya

berdampak secara langsung, tetapi juga memperkuat faktor psikologis lain yang turut mendorong niat berwirausaha.

Penelitian oleh Nuraeni et al., (2022) memperluas dimensi pembahasan dengan menambahkan variabel eksternal seperti lingkungan sebagai faktor penunjang kewirausahaan. Temuan mereka menunjukkan bahwa mahasiswa dengan AQ tinggi dan *self-efficacy* yang kuat, ditambah dukungan lingkungan yang positif, memiliki kecenderungan lebih besar untuk memulai usaha. Ini menunjukkan bahwa AQ memainkan peran strategis sebagai faktor internal, tetapi keberhasilannya juga dipengaruhi oleh konteks eksternal yang mendukung.

Sementara itu, penelitian Kholifa et al., (2024) dan Awalia et al., (2024) menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai faktor yang memperkuat baik *self-efficacy* maupun AQ. Pendidikan tersebut berperan sebagai fasilitator yang mampu meningkatkan daya tahan individu dan kepercayaan pada diri sendiri. Hasilnya, mahasiswa menjadi lebih siap dan terdorong untuk mengambil langkah konkret dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan terbukti berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter wirausahawan yang tangguh dan adaptif, serta mampu menghadapi dinamika pasar yang kompleks.

Meskipun tidak seluruh penelitian menjadikan AQ sebagai fokus utama, seperti pada studi oleh Ani Muttaqiyathun et al., (2022) yang menekankan jenis kecerdasan lain, tetap dapat dilihat bahwa aspek-aspek psikologis, termasuk AQ, sangat berpengaruh terhadap minat generasi muda untuk berwirausaha. Bahkan ketika AQ tidak dibahas secara eksplisit, semangat untuk menelusuri aspek mental dan emosional dalam proses kewirausahaan tetap menjadi benang merah yang menghubungkan berbagai studi.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa *adversity quotient* bukan hanya sekadar alat ukur ketahanan individu terhadap tekanan, melainkan merupakan pendorong utama dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan yang berkelanjutan. AQ memainkan peran penting dalam membentuk ketangguhan mental, memperkuat kepercayaan diri, dan membantu individu mengelola kegagalan serta tantangan dalam dunia usaha. Melalui sinergi dengan faktor internal lainnya seperti efikasi diri dan motivasi berprestasi, serta didukung oleh faktor eksternal seperti lingkungan dan pendidikan kewirausahaan, AQ membentuk fondasi kokoh bagi generasi muda untuk memilih dan bertahan dalam jalur kewirausahaan. Temuan-temuan ini sekaligus menjadi pijakan kuat untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi bagaimana AQ dapat ditingkatkan secara strategis dalam pendidikan maupun pelatihan kewirausahaan.

## 5. Simpulan

Berdasarkan literature review yang telah dilakukan pada sepuluh jurnal terkait *Adversity Quotient* (AQ) dapat disimpulkan bahwa Adversity Quotient (AQ) sangat penting untuk mendorong orang untuk berwirausaha, terutama pada generasi muda seperti mahasiswa. AQ tidak hanya menunjukkan ketahanan terhadap tekanan, tetapi juga membantu membuat wirausahawan yang gigih, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan. Faktor internal seperti *self-efficacy* dan kebutuhan berprestasi bekerja sama, dan faktor eksternal seperti lingkungan yang mendukung dan pendidikan kewirausahaan memperkuat AQ. Oleh karena itu, pengembangan AQ harus menjadi komponen penting dari kurikulum dan pelatihan kewirausahaan agar generasi muda memiliki kemampuan untuk bertahan, bangkit, dan berkembang di tengah dinamika dunia usaha yang terus berubah. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki metode praktis untuk meningkatkan AQ secara terstruktur dan aplikatif.

## Daftar Referensi

Ani Muttaqiyathun, Ema Nurmaya, & Yogi Saputra. (2022). Peran Kecerdasan terhadap Minat

- Berwirausaha Generasi Z. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(02), 220-237. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.013.2.03>
- Astri, W., & Latifah, L. (2017). Pengaruh Personal Attributes, Adversity Quotient dengan Mediasi Self-Efficacy terhadap Minat Berwirausah. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 737-751. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Awalia, R., Nurhidayah, & Novianto, A. S. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 287-294.
- Fathiyah, I., Tamar, M., & Arfah, T. (2018). *Adversity Quotient and Perception to Adversity in Differentiating Entrepreneurial Survival*. 127(Icaaip 2017), 91-94. <https://doi.org/10.2991/icaaip-17.2018.19>
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, dan Need for Achievement. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 145-166. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.2.155-166>
- Kholifa, N. N., Zevender, P. S., & Mustofa, T. Z. (2024). Pengaruh Self-Efficacy dan Kreatifitas terhadap Minat Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Sinau*, 10(1), 61-75.
- Latief, F., Dirwan, D., & Firman, A. (2024). The Influence of Entrepreneurial Knowledge, Adversity Intelligence, And Self-Efficacy on Students' Entrepreneurial Intentions. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1459-1468. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5240>
- Nasution, W. U., Maputra, Y., & Purna, R. S. (2021). Hubungan adversity quotient dengan intensi berwirausaha pada siswa jurusan kuliner SMK Padang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 51-63. <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i2.7696>
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2020). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Self Efficacy Dan Adversity Quotient. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 161-174. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2390>
- Nuraeni, Awaluddin, M., & Mutakallim. (2022). Adversity Quotient, Self Efficacy dan Lingkungan Bagi Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Teknologi. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 81-93. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.27973>
- Sah, S., & Chaudhary, P. (2024). *Young Entrepreneurs & the Challenges and Barriers while Scaling Up*. July. <https://doi.org/10.1729/Journal.38393>
- Serianti, N. W., Suarni, N. K., & Gading, K. (2020). Pengembangan skala adversity quotient peserta didik SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(1), 38-48. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Shohib, M. (2013). Adversity quotient dengan minat entrepreneurship. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 32-39.
- Sholihah, A. A., Meiyuntariningsih, T., & Hetti Sari Ramadhani. (2023). Minat Berwirausaha pada Mahasiswa: Bagaimana Perananan Self-Efficacy dan Adversity Quotient?. *Journal of Psychological Research*, 2(4), 1004-1013. <https://aksiologi.org/index.php/inner>
- Sholihah, A. A., Meiyuntariningsih, T., Ramadhani, H. S., & Psikologi, F. (2023). Minat berwirausaha pada mahasiswa: Bagaimana perananan self-efficacy dan adversity quotient? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 1004-1013.
- Soraya, H. H., Salamah, K., Ulum, F., & Mu'alimin. (2024). Psikologi Kepemimpinan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 419-433. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1312>
- Stoltz, P. G. (2007). *Adversity quotient, mengubah hambatan menjadi peluang*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Subagya, H. S., & Mahmud, A. (2022). Pengaruh Kecerdasaan Emosional, Adversity Quotient,

terhadap Minat Young Entrepreneur melalui Self Efficacy. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 50-60. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59268>

Wardayati, S. (2017). Pengaruh Latar Belakang Etnis, Kecerdasan Adversitas Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Terhadap Orientasi Wirausaha Siswa Smp Negeri 31 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n2.p199-218>

Wisesa, D., & Indrawati, K. R. (2016). Hubungan Adversity Quotient dengan Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Udayana yang Mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 187-195.